

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT PINDAD (Persero) adalah industri manufaktur milik pemerintah Indonesia yang mengkhususkan diri dalam produk militer dan komersial. Maksud dan tujuan PT. PINDAD (Persero) adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional. Namun PT PINDAD (Persero) memiliki tujuan utama yang sama dengan perusahaan-perusahaan yang berorientasi laba pada umumnya, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan utama PT.PINDAD (Persero) adalah memproduksi alat/peralatan pertahanan dan keamanan, industri manufaktur, jasa dan perdagangan. Kegiatan produksi ini dilakukan berdasarkan pesanan, oleh karena itu metode pengumpulan biaya yang digunakan adalah harga pokok pesanan (*job order costing*).

Untuk mempertahankan laba yang didapat, perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Namun tingkat penjualan PT.PINDAD tidak dapat ditentukan oleh manajemen karena penjualan yang dilakukan berdasarkan pesanan dan manajemen sulit untuk mengendalikan permintaan pasar.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia perusahaan atau badan usaha tidak hanya dimiliki oleh swasta, tetapi ada juga badan usaha yang dimiliki oleh negara. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Keberadaan BUMN dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah, karena kinerja BUMN sangatlah mempengaruhi pendapatan Negara. Di tahun 2013, target pendapatan negara dari kinerja BUMN sekitar Rp 166 triliun, naik dibanding realisasi tahun lalu 2012 yang mencapai sekitar Rp130 triliun. Oleh karena itu setiap BUMN harus dapat memperbaiki kinerjanya guna mencapai target yang telah direncanakan oleh pemerintah. Jika BUMN tidak dapat

memperbaiki kinerjanya maka realisasi pendapatan negara tidak dapat mencapai target, bukan hanya itu keberlangsungan BUMN itu pun akan terancam.

Di Indonesia terdapat banyak BUMN dan sektor-sektor usaha yang dijalani misalnya agro industri, telekomunikasi, semen, konstruksi dan konsultan *engineering*, pertambangan, energi, logistik, pariwisata, kehutanan dan kertas, dan jasa keuangan.

Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika dan beberapa negara Eropa beberapa tahun sempat membuat keadaan perekonomian dunia menjadi ikut terusik. Pemulihan ekonomi global telah menunjukkan peningkatan kearah yang membaik, meskipun belum sepenuhnya keluar dari kemelut krisis global tersebut. Akan tetapi, dampak dari krisis global menunjukkan bahwa tren ekonomi dunia kini bergeser kewilayah asia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1 % pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%. dampak negatif dari krisis global terhadap Indonesia adalah Menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah dan dorongan pada laju inflasi (www.setneg.go.id).

Dampak terjadinya krisis tersebut terhadap PT.PINDAD mengakibatkan ekspor ke negara-negara tujuan ekspor mengalami penurunan .Dampak tidak menguntungkan juga terjadi pada sisi impor akibat melemahnya rupiah ,maka nilai impor menjadi lebih tinggi dan akan menyulitkan para importir untuk menyelesaikan transaksi impor. Dampak tersebut juga menurunkan order dari rekanan diluar negeri sehingga perusahaan kesulitan memasarkan produk yang pada akhirnya harus melakukan efisiensi dan rasionalisasi supaya perusahaan dapat bertahan hidup.

PT. PINDAD adalah industri manufaktur milik pemerintah Indonesia yang mengkhususkan diri dalam produk militer dan komersial. Kegiatannya meliputi desain, pengembangan, rekayasa dan pabrikasi serta pemeliharaan. PT. PINDAD

merupakan salah satu BUMN yang berada di bawah pimpinan kementerian BUMN. Sasaran perusahaan yaitu meningkatkan potensi perusahaan untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan melalui sinergi internal dan eksternal. Untuk mencapai sasarannya itu PT. PINDAD memiliki prinsip dasar diantaranya loyalitas, keunggulan teknologi, kerjasama kelompok dan bisnis yang menguntungkan.

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Menurut Suwardjono (2008:464) bahwa “Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Karena laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama dalam seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap perusahaan. Mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan. Laba bersih/pertumbuhan laba di PT.PINDAD dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Laba Bersih PT. PINDAD (Persero)
Divisi Tempa dan Cor
Periode 2008 s.d 2012

Tahun	Triwulan	Anggaran Laba Bersih (Rp)	Realisasi Laba Bersih (Rp)	Keterangan	Tingkat pertumbuhan laba pertahun
2008	1	262,754,516	(72,171,509)	Unfavorably	
	2	899,217,687	727,152,905	Unfavorably	
	3	922,111,687	820,053,420	Unfavorably	
	4	759,602,136	904,089,385	Favorably	
Jumlah		2,855,261,397	2,392,985,811	Unfavorably	-
2009	1	406,727,584	482,114,588	Favorably	
	2	836,490,500	391,773,711	Unfavorably	
	3	831,353,669	497,686,996	Unfavorably	
	4	737,257,233	963,497,630	Favorably	
Jumlah		2,823,063,852	2,353,758,391	Unfavorably	(1,64%)
2010	1	1,019,655,486	1,090,316,292	Favorably	
	2	1,365,450,947	1,220,055,780	Unfavorably	
	3	1,396,297,478	1,502,502,097	Favorably	
	4	1,379,390,927	1,567,638,354	Favorably	
Jumlah		5,181,815,009	5,406,411,346	Favorably	12,97%
2011	1	1,988,518,122	1,736,980,928	Unfavorably	
	2	1,995,386,767	1,546,578,302	Unfavorably	
	3	1,976,762,166	1,755,479,971	Unfavorably	
	4	1,962,879,203	1,473,418,252	Unfavorably	
Jumlah		7,953,458,051	6,529,356,276	Unfavorably	20,77%
2012	1	1,372,222,013	1,226,605,829	Favorably	
	2	1,346,082,348	1,372,562,753	Unfavorably	
	3	1,346,150,638	1,690,314,859	Favorably	
	4	1,611,866,348	1,763,593,148	Favorably	
Jumlah		5,700,884,149	6,082,212,764	Favorably	(6,85%)
TOTAL		24,514,482,460	22,514,482,460	Unfavorably	

Sumber : Dokumen Laporan Anggaran Laba Rugi dan Laporan Laba Rugi PT. PINDAD (Persero) tahun 2008 s.d 2012 (diolah kembali)

Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan perhitungan realisasi pertumbuhan tingkat laba bersih. Pada tahun 2008 ke 2009 laba bersih yang dicapai perusahaan tahun 2008 sebesar Rp 2,392,985,811 dan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 2,353,758,391 maka tingkat pertumbuhan tahun 2008 ke 2009 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{2,353,758,391 - 2,392,985,811}{2,392,985,811} \times 100\% = -1,64\%$$

Pada tahun 2008 ke 2009 pertumbuhan laba bersih yang didapat oleh PT. PINDAD (Persero) menurun sebesar 1,64%. Di tahun 2009 ke 2010 pertumbuhan laba bersih meningkat sebesar 12,97%. Pada tahun 2010 ke 2011 tingkat pertumbuhan laba meningkat sebesar 20,77%. Di tahun 2011 ke 2012 tingkat pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 6,85%.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah realisasi laba bersih dari periode 2008-2012 sebesar Rp.22.764.724.590 lebih kecil daripada anggaran laba bersih yang ditetapkan manajemen, yaitu sebesar Rp.24.768.112.490. Artinya laba bersih yang didapat tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Gambaran Efisiensi Biaya Produksi yang Dilakukan oleh PT PINDAD
(Persero) Divisi Tempa dan Cor
Tahun 2008 s.d tahun 2012

Tahun	Triwulan	Realisasi Biaya Produksi (Rp)	Anggaran Biaya Produksi (Rp)	Efisiensi Biaya Produksi (%)
2008	1	8,481,411,700	8,495,861,672	100.17
	2	8,945,678,379	9,400,937,550	105.09
	3	8,241,116,510	9,639,441,804	116.97
	4	8,441,658,863	9,836,157,860	116.52
Rata-rata			109,69	
2009	1	11,477,361,536	9,659,779,423	84.16
	2	9,740,272,195	9,572,549,574	98.28
	3	10,405,231,320	10,030,015,112	96.39
	4	10,957,559,851	10,370,976,911	94.65
Rata-rata			93,37	
2010	1	11,144,692,408	9,161,992,857	82.21
	2	12,608,740,472	10,086,615,010	80.00
	3	11,114,813,877	10,646,689,714	95.79
	4	12,937,404,323	12,092,848,946	93.47
Rata-rata			87,87	
2011	1	9,093,817,717	11,788,403,230	129.63
	2	8,923,939,816	11,702,040,539	131.13
	3	7,967,714,125	11,331,782,855	142.22
	4	8,010,208,596	11,392,849,015	142.23
Rata-rata			136,30	
2012	1	12,537,778,959	11,962,620,650	95.41
	2	14,184,833,031	12,820,530,122	90.38
	3	12,504,165,612	12,946,680,239	103.54
	4	14,554,579,863	13,558,930,284	93.16
Rata-rata			95,62	

Sumber : Dokumen Laporan Laba Rugi PT. PINDAD (Persero) tahun 2008 s.d 2012 (diolah kembali)

Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan perhitungan efisiensi biaya produksi dengan rumus dibawah ini

$$\text{Efisiensi biaya produksi} = \frac{\text{Anggaran biaya produksi}}{\text{Realisasi biaya produksi}} \times 100\%$$

.Contoh pada triwulan 1 tahun 2008 anggaran biaya produksi sebesar Rp 8,495,861,672 dan realisasi biaya produksi sebesar Rp 8,481,411,700, maka efisiensi pada triwulan 1 tahun 2008 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{8,495,861,672}{8,481,411,700} \times 100\% = 100,17\%$$

Dilihat dari tabel di atas efisiensi biaya produksi di PT PINDAD (Persero) sangat berfluktuasi. Efisiensi terendah terjadi pada triwulan ke dua tahun 2010 yaitu hanya 80% pada periode selanjutnya efisiensi mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan cukup signifikan terjadi pada triwulan ke empat tahun 2008 ke triwulan satu tahun 2009.. Efisiensi tertinggi yang pernah dicapai terjadi pada tahun 2011 di triwulan ke empat yaitu 142,23%.

Pertumbuhan laba bersih pada tahun 2010 ke 2011 meningkat menjadi 20,77% ini disebabkan karena tingkat efisien biaya produksi di tahun 2010 sebesar 87,87% dan di 2011 tingkat efisiensi 136,30% ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya produksi dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar 54,43%. Dengan meningkatnya efisiensi biaya produksi, maka pertumbuhan laba diperusahan juga meningkat. Kondisi biaya operasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3
Gambaran Efisiensi Biaya Operasi yang Dilakukan oleh PT PINDAD
(Persero) Divisi Tempa dan Cor
Tahun 2008 s.d tahun 2012

Tahun	Triwulan	Realisasi Biaya Operasi (Rp)	Anggaran Biaya Operasi(Rp)	Efisiensi Biaya Operasi (%)
2008	1	966,137,309	827,166,492	85.62
	2	920,649,701	843,261,615	91.59
	3	1,015,165,943	873,543,649	86.05
	4	1,045,563,464	904,872,162	86.54
Rata-rata			87,45	
2009	1	1,686,827,001	1,627,469,217	96.48
	2	1,926,560,909	1,717,115,613	89.13
	3	1,924,439,329	1,724,495,100	89.61
	4	1,699,724,672	1,738,152,819	102.26
Rata-rata			94.37	
2010	1	1,890,325,387	1,804,148,396	95.44
	2	1,980,154,318	1,834,240,978	92.63
	3	1,741,619,712	1,863,223,229	106.98
	4	1,868,039,518	1,877,523,115	100.51
Rata-rata			98.89	
2011	1	1,392,485,769	1,367,152,887	98.18
	2	1,412,049,402	1,375,247,744	97.39
	3	1,327,380,649	1,392,756,705	104.93
	4	1,488,859,696	1,416,688,532	95.15
Rata-rata			98.91	
2012	1	2,126,616,060	1,967,266,811	92.51
	2	2,227,673,608	2,066,107,546	92.75
	3	1,959,322,176	2,086,268,858	106.48
	4	2,101,544,458	2,147,278,723	102.18
Rata-rata			98.48	

Sumber : Dokumen Laporan Laba Rugi PT. PINDAD (Persero) tahun 2008 s.d 2012 (diolah kembali)

Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan perhitungan efisiensi biaya operasi dengan rumus dibawah ini

$$\text{Efisiensi biaya operasi} = \frac{\text{Anggaran biaya operasi}}{\text{Realisasi biaya operasi}} \times 100\%$$

Contoh pada triwulan 1 tahun 2008 anggaran biaya operasi sebesar Rp 827,166,492 dan realisasi biaya operasi sebesar Rp 966,137,309, maka efisiensi pada triwulan 1 tahun 2008 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{827,166,492}{966,137,309} \times 100\% = 85,62\%$$

Dilihat dari tabel di atas efisiensi biaya operasi di PT PINDAD (Persero) sangat berfluktuasi. Efisiensi terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2008 yaitu hanya 85,62% pada periode selanjutnya efisiensi mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan cukup signifikan terjadi pada triwulan ke triwulan tiga ke triwulan empat tahun 2011. Efisiensi tertinggi yang pernah dicapai terjadi pada tahun 2010 di triwulan ke tiga yaitu 106,98%.

Pertumbuhan laba bersih pada tahun 2010 ke 2011 meningkat menjadi 20,77% ini disebabkan karena tingkat efisien biaya operasi di tahun 2010 sebesar 98,89% dan di 2011 tingkat efisiensi 98,91% ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya operasi dari tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar 0,02%. Dengan meningkatnya efisiensi biaya operasi, maka pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat.

PT.PINDAD adalah perusahaan manufaktur, jadi yang mempengaruhi laba bersih perusahaan tersebut adalah biaya produksi dan biaya operasi. Biaya produksi menurut Mursyidi (2008:15) adalah biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk. Harga produksi diperoleh dari persediaan produk dan biaya produksi. Biaya produksi yang dihasilkan terdiri dari tiga unsur, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jika perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya produksi maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel Soemantri dan Muktiadji (2009) "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Laba Perusahaan studi Kasus di PT HM Sampoerna

Tbk". Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan analisis tren pengaruh biaya produksi (melalui tingkat HPP) dalam meningkatkan penjualan , mempunyai pengaruh yang signifikan dimana biaya produksi yang dihasilkan sebesar 89,40% pertahun dan mempengaruhi dalam meningkatkan penjualan sebesar 84,94% pertahun artinya semakin besar HPP , dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena kenaikan penjualan melebihi kenaikan HPP, sehingga kurva menunjukkan hubungan positif (kekanaan atas).

Rudianto (2009:116) yang mengemukakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Secara umum biaya operasi dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Sedangkan administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Jika perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya operasi dan dapat mengoptimalkan biaya operasi maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebriyati (2012) "Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada PT. Petro multi guna tanjungpinang)". Hasil penelitian menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dengan tingkat keeratan korelasi yang positif antara biaya operasional dan perputaran persediaan dengan laba bersih SPBU PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa laba bersih perusahaan sangat penting bagi kesejahteraan pemilik perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan melalui efisiensi biaya produksi dan biaya operasi terutama pada perusahaan manufaktur yang memang persaingan dalam industri ini cukup besar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.PINDAD (PERSERO) DIVISI TEMPA DAN COR TAHUN 2008-2012"**

1.3 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang penulis identifikasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efisiensi biaya produksi, efisiensi biaya operasi, dan laba bersih pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012?
- 2) Bagaimana pengaruh efisiensi biaya produksi dan efisiensi biaya operasi terhadap laba bersih secara simultan pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012?
- 3) Bagaimana pengaruh efisiensi biaya produksi dan efisiensi biaya operasi terhadap laba bersih secara parsial pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi, efisiensi biaya operasi, dan laba bersih pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya produksi dan efisiensi biaya operasi terhadap laba bersih secara simultan pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya produksi dan efisiensi biaya operasi terhadap laba bersih secara parsial pada PT.PINDAD Divisi Tempa dan Cor di tahun 2008-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak perusahaan maupun peneliti yang melakukan penelitian berikutnya:

- 1) Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perkembangan laba bersih pada perusahaan manufaktur di PT.PINDAD. Serta dapat memperkaya keilmuan akuntansi biaya terutama yang terkait dengan laba bersih. Selain itu, beberapa

temuan yang terungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Dari aspek praktis, hasil penelitian mengenai analisis efisiensi biaya produksi dan biaya operasi terhadap laba perusahaan, diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dari berbagai aspek variabel.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab II berisi teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang mendukung pemecahan permasalahan. Dimulai dari rangkuman teori mengenai laba bersih, biaya produksi dan biaya operasional yang mempengaruhinya, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang akan menjabarkan: jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari data yang sudah didapat dan diolah. Hal-hal yang dijabarkan adalah mengenai karakteristik responden, hasil penelitian mengenai pengaruh variabel terkait dengan laba bersih perusahaan, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan hasil analisis, saran bagi perusahaan dan sa